



PAPER – OPEN ACCESS

Konstruksi Kausatif dalam Bahasa Gayo

Author : Mycellia Cempaka Mz dkk.,
DOI : 10.32734/lwsa.v3i2.893
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 3 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Konstruksi Kausatif dalam Bahasa Gayo

(*Causative Construction in Gayo Language*)

Mycellia Cempaka Mz, Mulyadi, Dardanila

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

mycelliacempaka@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan guna meneliti dan mendiskripsikan konstruksi kausatif bahasa dalam Gayo. Pada awalnya dideskripsikan kausatif dalam bahasa Gayo dan disesuaikan berdasarkan makna pada Bahasa Indonesia dan akan diuraikan berdasarkan fungsi sintaksis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan metode lapangan mencakup elisitasi secara langsung, perekaman, wawancara dengan ketua adat serta orang tua didesa tersebut dan pengecekan elisitasi. Lebih lanjut, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar tanya. Menggunakan konsep Penguasaan serta Pengikatan guna memperjelas perilaku verba dan tipe konstruksi kausatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk konstruksi kausatif verba intransitive sehingga menjadi verba transitif, dua jenis verba lain (transitif dan ditransitif tidak berubah kategorinya. konstruksi kausatif terdiri atas monoklausa dan biklausa. Kausatif monoklausa dibentuk verba intransitif dan verba transitif berobjek refleksif dan bermakna tindakan, kausatif biklausa dibentuk verba transitif dan ditransitif.

Kata Kunci : kausatif dan sintaksis gayo; tipe dan struktur kausatif.

Abstract

This article aims to research and describe the causative construction of language in Gayo. Initially, it was described as causative in Gayo and adjusted based on the meaning in Indonesian and will be described based on syntactic functions. This research uses a descriptive method. The research data were obtained by field methods including direct elicitation, recording, interviews with traditional leaders and the oldest people in the village and checking elicitation. Furthermore, the instrument used in this study was a list of questions. Uses the concepts of Mastery and Binding to clarify verb behavior and types of causative constructs. The results showed that in forming the causative construction of intransitive verbs so that they became transitive verbs, two other types of verbs (transitive and transitive did not change their categories. Causative constructs consisted of monoclauses and biclauses. Monoclausal causative forms were intransitive verbs and transitive verbs "were reflexive and meaningful in action. causative biklausa is formed by transitive and transitive verbs.

Keywords: causative and gayo syntax; causative types and structures.

1. Pendahuluan

Artikel ini ditulis guna membahas kebahasaan yang mengkaji bagaimana konstruksi Kausatif dalam bahasa Gayo. Pada tulisan ini akan membahas kajian tentang kausatif yang dilihat pada dua tipe yaitu dari bentuk (struktur) dan proses pembentukannya. Konstruksi kausatif terdiri atas dua tipe yaitu monoklausa dan biklausa. Kausatif monoklausa dibentuk verba intransitif serta verba transitif dipusatkan pada refleksif dan bermakna tindakan, kausatif biklausa dibentuk verba transitif serta ditransitif. Kausatif ramai dibahas oleh para ahli bahasa, khususnya oleh ahli sintaksis, misalnya, Shibatani [1] dan Alsina [2]. Terlebih sejak munculnya tata bahasa generatif. Konstruksi kausatif kerap dijadikan sebagai instrumen mengembangkan teori gramatika yang baru secara umum bahwa morfem kausatif adalah predikat dua tempat yang memberikan relasi antara *cause* (seorang individu atau kejadian) dan *caused event* (kejadian yang disebabkan *cause*). Konstruksi kausatif ditemukan pada bahasa di seluruh dunia. Menarik untuk dibahas yang terkait dengan konstruksi kalimat pada bahasa Gayo yang dimuat dengan predikat verbal. Karena hanya kalimat dengan predikat verbal yang memiliki mekanisme perubahan pada valensi. Maka istilah valensi erat kaitannya dengan verba karena predikat yang dimuat oleh verba yang mampu meninggikan atau menurunkan valensinya. Perubahan pada valensi verba dalam bahasa Gayo mencakup pembahasan yang terkait dengan konstruksi verbal, yakni konstruksi kausatif, aplikatif serta resultatif. Artikel ini memfokuskan kajian pada konstruksi kausatif dalam bahasa Gayo. Seperti yang diketahui bahwa konstruksi kausatif yang didasarkan parameter formal (morfosintaksis) mencakup kausatif leksikal, kausatif morfologis, dan kausatif analitik. Selanjutnya kausatif leksikal tidak dibahas pada tulisan ini karena diseluruh bahasa di dunia juga memiliki tipe kausatif ini. Hal ini disebabkan oleh bahasa di dunia mempunyai leksikal atau verba yang

secara alamiah mengandung makna kausatif. Sedangkan, kausatif morfologis tidak dibahas pada tulisan ini karena berdasarkan hasil penelitian penulis sebelumnya menjelaskan bahwa bahasa Gayo tidak mempunyai afiks yang dapat meninggikan ataupun menurunkan verba valensinya oleh sebab itu tidak ditemukannya kausatif morfologis. Berdasarkan uraian diatas, artikel ini mencoba menjawab pertanyaan, bagaimanakah konstruksi kausatif pada bahasa Gayo dibentuk. Berdasarkan pertanyaan tersebut yang mendasarkan tulisan ini ditulis maka dapat memberikan pengetahuan terkait tentang konstruksi kausatif pada bahasa Gayo yang diharap mampu untuk memperkaya khazanah bahasa di Indonesia khususnya.

Topik atau tema ini telah dibahas sebelumnya oleh Hadi [3] dengan perspektif yang berbeda, yaitu berfokus pada kajian konstruksi kausatif Bahasa Serawai. Tulisan ini memfokuskan pada kausatif dalam bahasa Gayo.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pada dasarnya akan dideskripsikan kausatif dalam bahasa Gayo dan disesuaikan berdasarkan makna pada Bahasa Indonesia. Dalam deskripsi bahasa Gayo kausatif akan diuraikan dengan fungsi sintaksisnya. Setelah dideskripsikan maka akan dilihat ciri ciri tersebut yang diuraikan serta dianalisis berdasarkan strukturnya. Pada akhirnya akan diketahui kedudukan serta fungsi kausatif tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan diuraikan pada proses konstruksinya, kausatif dalam bahasa Gayo. Pembentukan kalimat adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap pengguna bahasa tak terkecuali dipengaruhi oleh budaya maupun geografisnya.

3.1. Konsep Valensi

Aisen dalam Hopper and Thompson menyatakan bahwa valensi digunakan merujuk ke jumlah argumen nominal pada sebuah klausa di tataran apapun. Valensinya mengacu pada jumlah argumen yang dibutuhkan oleh verba yang menduduki posisi predikat.

3.2. Konsep Kausatif

Kausatif (causative) berhubungan pada perbuatan (verba) yang disebabkan oleh suatu keadaan atau kejadian [4]. Dia memberi contoh pada kalimat 'Mereka menggiatkan persami pada sabtu minggu'. Konfiks me-kan dalam bahasa Indonesia di kalimat tersebut adalah kausatif. Selain bermakna kausatif adalah membuat jadi (kausatif), konfiks me-kan memiliki arti benefaktif (misalnya: membutuhkan dan membicarakan), perbuatan menggunakan alat (melemparkan tongkat), intensif (mendengarkan), resultatif (melahirkan), memasukkan ke dalam (memutarakan serta mengotakkan), dan melakukan (mengapakan). Berikut dipaparkan pandangan pakar pada kausatif. Shibatani memaparkan cara mudah guna mendefinisikan konstruksi kausatif dengan menggambarkan situasi kausatif tersebut. Situasi kausatif terdiri atas dua peristiwa yang berhubungan; satu menunjukkan sebab dan lainnya menyatakan akibat. Akibat (caused event) terjadi di t2 setelah terjadinya sebab (causing event) di t1. Munculnya akibat sepenuhnya tergantung dimunculkannya sebab. Dengan kata lain, akibat tidak akan pernah terjadi di suatu waktu bila sebab atau penyebabnya belum terjadi. Sejalan dengan itu, suatu konstruksi kausatif terlibat dua cakupan situasi atau peristiwa, yakni sebab serta akibat [5]. Selanjutnya disebut dengan situasi mikro (micro situation) kemudian bergabung guna terbentuknya satu situasi makro (macro situation) yang tidak lain ialah kausatif. Dari sisi yang berbeda dinyatakan Dixon [3] melihat kausatif sebagai proses pentransitifan. Pandangan tersebut cukup beralasan yang mana pemarkah kausatif dapat mengubah verba intransitif menjadi verba transitif. Pemarkah juga dapat mengubah kata dengan komponen adjektiva, adverbialia, nomina, serta numeralia menjadi verba transitif. Selanjutnya, pentransitifan juga dapat berdampak pada perubahan jumlah serta kegunaan sintaksis dari argumen suatu kalimat. Konsep lain yang perlu dipahami pada tulisan ini ialah kausatif sebagai konstruksi penambah agen [6].

Konsep konstruksi kausatif yang dinyatakan Goddard [7], konstruksi kausatif adalah yang di dalamnya terdapat satu ungkapan bermakna sebuah peristiwa atau kejadian yang disebabkan oleh perbuatan seseorang atau bahkan terjadinya sesuatu. Konsep kausatif juga dijelaskan oleh Artawa [8], bahwa hampir disetiap bahasa memiliki caranya tersendiri guna membentuk konstruksi kausatif. Umumnya, konstruksi kausatif menggambarkan mikro atau kejadian yang terdiri (1) kejadian penyebab (causee) menyebabkan suatu peristiwa atau kejadian itu terjadi (causing event) dan (2) peristiwa atau kejadian yang terjadi atau akibat yang muncul (caused) yang disebabkan tindakan tersebut (cause).

4. Kerangka Teori

Setiap bahasa berbeda satu dengan yang lainnya khususnya tipe konstruksi kausatif yang dimiliki. Ada beberapa bahasa yang memiliki ketiga komponen konstruksi (kausatif leksikal, kausatif morfologis serta kausatif analitik) ada juga bahasa yang hanya memiliki dua tipe konstruksi kausatif; kausatif leksikal dan kausatif analitik. Dimana bahasa yang memiliki ketiga komponen konstruksi pada umumnya adalah bahasa dengan kategori aglutinasi karena bahasa tersebut memiliki afiks yang dapat dikaitkan dengan verba yang berfungsi meninggikan atau menurunkan verba valensi. bahwasanya, bahasa mempunyai dua kategori kausatif adalah bahasa dengan kategori isolasi dikarenakan bahasa tersebut pada umumnya tidak punya afiks dimana berfungsi

meninggikan dan menurunkan verba valensi. Kausatif merupakan satu ungkapan di dalamnya terdapat suatu kejadian disebabkan oleh perbuatan seseorang atau karena sebab sesuatu terjadi [7]. Pada pengkausatifan dan konstruksi kausatif dikemukakan Artawa [8] yang menyebutkan, untuk membentuk dan mengungkapkan konstruksi kausatif hampir disetiap bahasa memiliki cara khas serta unik. Umumnya kausatif merupakan konstruksi yang menggambarkan sesuatu dimana sebuah situasi makro kompleks yang terdapat dua keadaan mikro dan kejadian yang terdiri atas (1) kejadian penyebab (*cause*) yang menyebabkan suatu kejadian terjadi (*causing event*) dan (2) kejadian yang terjadi dan akibat yang muncul (*caused*) yang disebabkan tindakan tersebut (*causee*).

Konstruksi gramatikal dimiliki setiap bahasa dan berbeda satu dengan lainnya guna menyatakan kausatif. Namun, lintas bahasa kesetaraan konstruksi kausatif dapat dijelaskan dengan sintaksis dan analitis. Satu perbedaan sintaksis utama dimana konstruksi bukan kausatif dan konstruksi kausatif ialah terletak dikenakan valensi verba pada konstruksi kausatif [8].

5. Kausatif dalam bahasa Gayo

Pembentukan klausa dalam bahasa Gayo hampir sama pada struktur kalimat bahasa yang ada di wilayah Sumatera. Di mana sebagai kelompok dari rumpun *protoaustronesia*, bahasa Gayo memiliki konsonan dan vokal yang sama dalam sistem fonologinya. Jadi sangat memudahkan kita dalam memahami atau membentuk suatu kalimat dalam bahasa Gayo sesuai pada makna yang tersirat didalamnya. Pengkausatifan dan konstruksi kausatif dalam bahasa Gayo umumnya menggunakan ektransitif verba. Pada verba ektransitif bahasa Gayo sebagian banyak bermakna kausatif, seperti verba *mate* 'mati', *tikem* 'tusuk', *remasen* 'ramas', *eles* 'potong', *tenyem* 'tajam', *renam* 'rendam', *hancuren* 'hancur', dan *melahan* 'belah'. Penerapan setiap ektransitif verba pada kausatif bahasa Gayo terdapat;

1. *Jema nunuh kurik ni kail*
'Orang itu membunuh ayam paman'
2. *Si benen nikem jema ne*
'perempuan itu menikam orang itu'
3. *Ama menemang pokok durian*
'ayah menebang pohon durian'
4. *Adik ngeles bawang*
'adik memotong bawang itu'
5. *Ine renem sepatuku*
'Ibu merendam sepatu saya'

Klausa yang terdapat pada 1-5 kausatif bahasa Gayo. Klausa 1 menyatakan *jema ne* 'orang itu' secara sintaksis adalah subjek gramatikal sekaligus secara semantis adalah agen, melakukan tindakan, yakni membunuh dan terungkap pada *nunuh* (verba) argumen *kurik ni kail* 'ayam pakcik' secara sintaksis adalah objek dan pada semantis adalah korban sehingga menyebabkan objek/korban terbunuh/mati. Konstruksi kausatif pada klausa 2. *si benen a* 'perempuan itu' secara sintaksis merupakan subjek gramatikal sekaligus secara semantis agen, terjadinya suatu tindakan, yaitu menusuk *jema ne* 'orang itu' yang secara sintaksis adalah objek serta secara semantis adalah korban melakukan suatu perbuatan tercermin pada verba *nusuk* 'tusuk' yang menyebabkan objek/korban tertusuk. Sama halnya klausa 1 dan 2, 3, 4 dan 5 konstruksi kausatif menggambarkan argumen melakukan sesuatu sehingga menyebabkan suatu terjadi.

Selanjutnya ektransitif verba secara alamiah memiliki maksud sebab dan akibat. Klausa konstruksi kausatif dalam bahasa Gayo yang dibangun oleh ektransitif verba yang dimana memiliki bentuk intransitif verba.

6. *Aku mpeltok en kidingku*
aku mematahkan kakiku
'saya mematahkan kaki saya'
7. *Kakak mayonen baju ku lemari*
Kakak memasukkan baju ke lemari
'kakak memasukkan baju ke lemari'
8. *Adik mecahen piring*
adik memecahkan piring
'adik memecahkan piring'
9. *Jema ne taik en atu ari kali*
Orang menaikkan batu sungai
'Orang itu menaikkan batu dari sungai'
10. *Benen a si nurunen kursi a*
perempuan menurunkan kursi
'perempuan itu menurunkan kursi itu'

Klausa (6)-(10) adalah kausatif leksikal dibangun oleh ektransitif verba. ektransitif verba membangun kausatif leksikal mempunyai bentuk intransitif verba tersendiri. Selanjutnya, ektransitif verba yang membangun kausatif leksikal secara alami memiliki makna sebab dan akibat. Kausatif leksikal di klausa (6)-(10) di atas menjelaskan tidak terdapat adanya hubungan sistematis antara verba menjadi penyebab dari akibat yang dilihat atau muncul.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya serta terkait pada rumusan masalah pada tulisan ini memfokuskan dalam kausatif analitik, pembahasan selanjutnya memaparkan terkait tentang kausatif analitik dalam bahasa Gayo.

Kausatif analitik juga termasuk kausatif perifrastik, predikat yang menyatakan sebab dan akibat. Predikat pada kausatif analitik ditampilkan pada predikat terpisah. Konstruksi kausatif analitik dalam bahasa Gayo diklasifikasikan pada kehadiran verba bermakna buet'buat'dan ngeni 'suruh'.

Sebelumnya hakikatnya kausatif ialah cara peningkatan valensi dengan menambah argumen agen atau disebut actor penyebab terjadinya satu kejadian kausatif. Membentuk kausatif, verba buet 'buat' dalam bahasa Gayo dikaitkan nonkausatif verba dalam bentuk intransitif verba dan transitif verba, Dapat diikuti dengan kedua verba, kausatif verba buet 'buat' dapat diikuti adjektival.

11. A. *adik beluh ku meunesah*
adik pergi meunesah
'adik pergi ke meunesah/mushola'
- B. *ine ngeni e aku beluh maca.*
ibu buat saya pergi mengaji/membaca alquran
ya pergi mengaji'
- C. *ine ngeni e beluh aku maca.*
ibu buat pergi mengaji
ibu membuat pergi saya ke tempat mengaji'
12. A. *kakaku mongot*
kakak saya menangis
'kakak saya menangis'
- B. *kakak si mbuh ineku mongot.*
kakak buat ibu saya menangis.
'kakak membuat ibu saya menangis'
- C. *Ine ngeni abangku uwet*
ibu buat bangun/ membangunkan abang saya.
'Ibu membuat bangun/ membangunkan abang saya'
13. A. *iken a ntau*
ikan jatuh
'iken itu jatuh'
- B. *kucing si mbuh iken a ntau*
kucing buat ikan jatuh
'Kucing itu membuat ikan itu jatuh'
- C. *kucing si mbuh ntau iken a*
kucing buat jatuh ikan
'Kucing itu membuat jatuh/ menjatuhkan ikan itu'
14. A. *rawan a njerit*
Lelaki beteriak
'Lelaki itu beteriak'
- B. *Asu kul a si mbuh rawan a njerit*
anjing besar buat lelaki beteriak
'Anjing besar itu membuat lelaki itu beteriak'
- C. *Asu kul si mbuh njerit rawan*
anjing besar buat lelaki beteriak
'Anjing besar itu membuat lelaki itu beteriak'

15. A. *ine ulak*
ibu pulang
ibu pulang’
- B. *Ama nos ine a ulak*
ayah membuat ibu pulang
‘Ayah membuat ibu itu pulang’
- C. *Ama nos ulak ine pake a*
ayah yang membuat ibu mereka pulang
‘Ayah membuat pulang ibu mereka’

Klausa 11a - 15a konstruksi klausa intransitive verba. Sedangkan klausa 11 b dan c - 15 b dan c merupakan konstruksi kausatif analitik yang didirikan oleh verba kausatif tau ‘buat’ dan intransitive verba. Kemudian, kausatif analitik 11b- 15b memilki konstruksi yang beda pada kausatif analitik 11c-15c. Kausatif analitik 14c - 18c merupakan konstruksi alternasi pada konstruksi kausatif analitik 11b - 15b.

16. A. *inen yuen uah*
Ibu tanam buah
‘ibu menanam buah itu’
- B. *Ama buet ine nyuen uah a*
ayah membuat ibu tanami buah
‘Ayah membuat ibu menanam buah ’
17. A. *we mbeli emer*
dia beli ember
‘Dia membeli ember
- B. *kakak buet aku membeli ember.*
kakak buat saya beli ember
‘kakak membuat saya membeli ember’
18. A. *benen a nosah baju*
perempuan beri baju
‘perempuan itu memberi baju’
- B. *jema ne si buet benen a nosah baju*
orang itu buat perempuan beri baju
‘Orang itu membuat perempuan itu memberi baju’
19. A. *pun si nebang kayu*
paman tebang kayu
‘paman menebang kayu itu’
- B. *baku mbuet pun ne nebang kayu*
saya buat paman tebang kayu DEF
‘Saya membuat paman menebang kayu itu’
20. A. *kakak nangkat emer a*
kakak angkat ember
‘kakak mengangkat ember Itu
- B. *kakak si mbuet aku nangkat emer a*
kakak buat saya angkat ember DEF
‘kakak membuat saya mengangkat ember itu

(16a)-(20a) adalah klausa yang berdiri oleh transitif verba dalam bahasa Gayo. Transitif verba di klausa juga dapat membentuk kausatif analitik jika transitif verba didahului oleh kausatif verba buet ‘buat’ yang juga terdapat di klausa (16b) sampai dengan (20b). Kausatif analitik di klausa berdiri disebabkan kausatif verba buet ‘buat dengan transitif verba, yakni *nyuen* ‘tanam’ di klausa (16b), *mbeli* ‘beli’ di klausa (17b), *nosah* ‘beri’ di klausa (18b), tebang ‘tebang’ di klausa (19b). Pengkausatifan dapat mengubah kluasa di transitif verba menjadi kausatif analitik yang didirikan oleh kausatif verba buet ‘buat’ berubah fungsi gramatikal subjek di klausa transitif, yakni aku ‘saya’ di klausa (19a), *pun* ‘paman’ pada klausa (20a), kakak ‘kakak itu’

Kausatif yang didirikan oleh kausatif verba buet 'buat' oleh predikat yang ditempati dengan adjektival. Untuk lebih jelasnya;

21. A. *Umah a jeroh*
rumah ini indah
'Rumah ini indah'
- B. *aka si mbuet jeroh umah a*
kakak buat rapi rumah ini
'kakak membuat indah rumah ini'
22. A. *aku terih*
saya takut
'sayatakut'
- B. *itik kul si mbuet terih pake a*
bebek besar buat takut mereka
'bebek besar itu membuat takut/menakuti mereka'
- C. *itik kul si mbuet pakea terih*
bebek besar buat mereka takut
'bebek besar ini membuat mereka takut'

(21a) - (22a) merupakan klausa intransitif didirikan oleh predikat, yang ditepatkan pada djektival, yakni *jeroh* 'indah' (21c) - (22c) adalah konstruksi alternasi pada konstruksi kausatif analitik (21b) sampai (22b), kedua konstruksi kausatif dapat berterima secara gramatikal pada bahasa Gayo.

Penjabaran pengkausatifan dan kausatif analitik dibentuk oleh kausatif verba *buet* 'buat' pada intransitive verba, transitif verba, selanjutnya predikat yang diisi dan diikuti adjektival. Selanjutnya diuraikan pada pengkausatifan dan kausatif yang dibangun kausatif verba *ngeni* 'suruh' selanjutnya diikuti intransitif verba dan transitif verba. Kausatif dengan kausatif verba *ngeni* 'suruh', tidak dapat diikuti predikat yang ditempatkan oleh adjektival. Untuk memeperjelas, kausatif yang dibentuk pada kausatif verba *ngeni* 'suruh' dengan intransitive verba dan transitif verba .

23. A. *benen a beluh*
perempuan pergi
'perempuan itu pergi'
- B. *Amaku ngenibenen a beluh*
ayah suruh pergi perempuan DEF
'Ayah saya menyuruh pergi perempuan itu'
- C. *Amaku ngeni beluh benen a*
ayah saya suruh perempuan pergi
'Ayah saya menyuruh perempuan itu pergi'
24. A. *Amanku nume*
Suami saya tidur
'suami saya tidur'
- B. *Aku ngeni amanku nume*
saya suruh tidur suami saya
'Saya menyuruh tidur suami saya'
- C. *Aku ngeni nume amanku*
saya suruh suami saya tidur
'Saya menyuruh suami saya tidur'

Sama halnya pada mekanisme pengkausatifan atau kausatif analitik di kausatif verba *buet* 'buat', kausatif verba *ngeni* 'suruh' juga berkemampuan membentuk kausatif analitik, yang sudah dijelaskan di konstruksi kausatif (23b) sampai (24b). Klausa (23a) sampai (24a) merupakan klausa yang berdiri karena intransitive verba, sedangkan klausa (23a) sampai (24a) berdiri karenatransitif verba di bahasa Gayo. Intransitive verba serta transitif di klausa (23a) sampai (24a) juga dapat terbentuknya kausatif analitik apabila intransitif verba serta transitif verba didahului kausatif verba *ngeni* 'suruh' yang terdapat di klausa (23b) sampai (24b). Kausatif analitik pada klausa berdiri karena kausatif verba *ngeni* 'suruh' dan intransitif, verba yakni *beluh* 'pergi' di klausa (23b).

6. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan yang berhubungan pada konstruksi kausatif analitik bahasa Gayo dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Gayo mempunyai dua cskupan konstruksi kausatif, yakni leksikal dan analitik. Ketiadaan kausatif morfologis disebabkan tidak terdapat danya afiks yang dapat mengubah nonkausatif menjadi kausatif.

Kausatif analitik pada bahasa Gayo beridiri disebabkan oleh kausatif verba *buet* 'buat' dengan predikatnya yang diisi dan diikuti oleh intransitive verba, transitif verba, serta predikat adjektiva. Kausatif yang berdiri disebabkan kausatif verba *buet* 'buat', kausatif bahasa Gayo dapat dibentuk pada bantuan kausatif verba *ngeni* 'suruh'. Pada pembentukan kausatif analitik dengan verba *ngeni* 'suruh' dapat diikuti dengan intransitif verba serta transitif dalam bahasa Gayo. Kausatif dalam bahasa Gayo dengan intransitif verba dan transitif verba baik yang didukung dengan bantuan verba *mbuet* 'buat' dan *ngeni* 'suruh' mempunyai model alternasi. Model alternasi disebabkan karena adanya posisi objek dibagian kausatif analitik di bahasa Gayo dapat menduduki posisi setelah kausatif verba, *mbuet* 'buat' dan *ngeni* 'suruh' serta diikuti intransitif verba atau transitif verba dan dapat juga objek yang menempati posisi akhir kausatif analitik.

Referensi

- [1] [1] M. Shibatani, *Syntax and Semantic: The Grammar of Causative Construction*. Academic, 1976.
- [2] [2] S. Alsina, A., & Joshi, "Parameters in Causative Constructions," 1991.
- [3] [3] W. Hadi, "Konstruksi Kausatif Bahasa Serawai," /, no. 68. pp. 08–18, 2008, doi: 10.24114/bhs.v0i69TH.
- [4] [4] H. Kridalaksana, *Kamus Linguistik (4th ed.)*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- [5] [5] B. Comrie, *Language Universal and Linguistic Typology*. Basil Blackwell, 1989.
- [6] [6] M. Haspelmath, *Understanding Morphology*. London: Arnold, 2002.
- [7] [7] C. Goddard, *Semantic Analysis – A Practical Introduction*. Oxford: Oxford University Press. Oxford University Press, 1998.
- [8] [8] K. Artawa, "The basic verb construction in Balinese," *NUSA Linguist. Stud. Lang. around Indones.*, vol. 54, no. Srawana 1978, pp. 5–27, 2013, doi: 10.5281/zenodo.1220071.